

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan di bumi ini diisi oleh makhluk hidup yang saling berinteraksi satu sama lain yang mengandung timbal balik dan juga saling beradaptasi satu sama lain. Proses kehidupan tersebut yang menjadikan system ekologi makhluk hidup atau disebut sebagai ekosistem dapat berjalan. Dalam UU RI Nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 5 disebutkan bahwa ekosistem ialah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas dan produktivitas lingkungan hidup. Ekosistem atau system ekologi merupakan satuan kehidupan yang terdiri atas suatu komunitas makhluk hidup dari berbagai jenis dengan berbagai benda mati yang berinteraksi membentuk suatu system.<sup>1</sup>

Ekosistem dicirikan dengan berlangsungnya pertukaran materi dan transformasi energi yang sepenuhnya berlangsung di antara berbagai komponen dalam system itu sendiri atau dengan system lain diluarnya dan kehidupan berlangsung dalam berbagai fenomena kehidupan menurut prinsip, tatanan dan hukum alam atau ekologi seperti homeostatis (keseimbangan), kelentingan (resilience atau kelenturan), kompetisi, toleransi, adaptasi, suksesi, evolusi, mutase, hukum minimum, hukum entropi, dan sebagainya.<sup>2</sup> Pembahasan ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu faktor abiotik dan faktor biotik, faktor abiotik

---

<sup>1</sup> Sofyan Anwar Mufid, *“Islam dan Ekologi Manusia”*, (Bandung, Penerbit Nuansa 2017), hlm. 54.

<sup>2</sup> Moh. Soerjani dkk, *“Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan”*, (Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia UI-Press 1987), hlm. 3.

antara lain suhu, air, kelembapan, cahaya, dan topografi, sedangkan faktor bitotik adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroba.<sup>3</sup>

Dalam ekosistem, tidak ada satupun komponen organisme yang sanggup melangsungkan hidupnya atas kekuatan sendiri tanpa adanya interaksi dengan komponen yang ada di lingkungannya, oleh karena itu suatu ekosistem harus dipertahankan kelestariannya karena memiliki dampak yang sangat menentukan tingkat kehidupan manusia dan organisme lainnya.<sup>4</sup> Semisal manusia dan makhluk hidupnya lainnya hewan, tumbuhan dan lain-lain sangatlah butuh dengan yang namanya air, apabila kelestarian air dan ketersediaan air tak dijaga maka organisme yang membutuhkan air akan mati. Misalnya juga pada ekosistem kecil yaitu berupa akuarium, pada akuarium tersebut terdiri ekosistemnya yaitu ikan, tumbuhan air, plankton yang terapung dan melayang dalam air sebagai organisme hidup, sedangkan komponen abiotiknya terdiri dari pasir, air, mineral, oksigen yang terlarut dalam air, agar kesatuan dalam ekosistem akuarium tersebut teratur maka di butuhkan adanya arus materi, energi yang terkendalkan oleh arus informasi diantara komponen-komponen di dalam ekosistem tersebut. Masing-masing komponen dalam ekosistem mempunyai fungsi dan selama masing-masing komponen melakukan fungsinya dengan baik, maka keteraturan ekosistem terjaga. Akan tetapi seiring dengan aktivitas manusia yang lebih meningkat dan ilmu pengetahuan yang lebih maju, banyak sekali industri-industri yang mengeluarkan bahan kimia (presipitasi asam) dari cerobong industri yang kemudian di bawa oleh angin dan jatuh ratusan atau bahkan ribuan mil.<sup>5</sup> Begitu juga yang terjadi saat ini, beberapa daerah di Indonesia

---

<sup>3</sup> Philip Kristanto, "*Ekologi Industri*", (Yogyakarta, C.V Andi Offset 2013), hlm. 30.

<sup>4</sup> Sofyan Anwar Mufid, "*Islam dan Ekologi Manusia*", (Bandung, Penerbit Nuansa 2017), hlm. 55.

<sup>5</sup> Neil A. Campbell dkk "*Biologi*", (Jakarta, Penerbit Erlangga 2004). hlm 388.

resapan mata air khususnya di pulau jawa telah mengalami kerusakan yang mengkhawatirkan, beberapa mata air di daerah Bogor, Purwokerto, dan Malang telah mengalami penurunan debit air bila dibandingkan dengan kondisi tahun 1970-an. Apabila tidak ada pengendalian kerusakan ekosistem mata air, maka dapat dipastikan bahwa pemanfaatan mata air di masa mendatang akan terganggu. Penurunan/hilangnya mata air juga berarti kerusakan ekosistem mata air secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Pada hakikatnya, semua ekosistem yang ada di alam semesta ini merupakan ciptaan Allah SWT, sebagai sang *Khaliq*, Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta ini dengan sebaik mungkin dan secara seimbang, Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى  
مِنْ فُتُورٍ

*Artinya : Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?*<sup>7</sup>

Allah SWT, satu-satunya tuhan yang menciptakan alam semesta ini dan juga yang mengatur seluruh elemen-elemen yang ada pada alam semesta ini dan tidak ada yang dapat menandinginya, dengan Ayat tersebut Allah mengajak makhluk-makhluk nya untuk sama-sama menyaksikan seluruh ciptaan Allah SWT, hingga Allah menyuruh untuk berulang kali melihat alam semesta ini agar makhluk nya mengerti dan paham bahwa Allah lah satu-satunya pencipta dan sebaik-baik nya ciptaan.

---

<sup>6</sup> Sitanala Arsyad & Ernani Rustiadi, "Penyelamatan Tanah, Air dan Lingkungan", (Bogor, Crestpent Press 2012). hlm. 232.

<sup>7</sup> Aplikasi Q-Soft

Semua hamba dan makhluk yang hidup di dunia ini telah diperintahkan oleh Allah SWT agar pandai memikirkan serta merenungkan tentang kejadian yang ada di alam ini, sebab orang yang selalu memikirkan ciptaan Allah, tentu ia akan mengetahui hakikat Allah dengan penglihatan mata hatinya dan kalau sudah demikian orang tersebut akan selalu berbuat kebajikan sebab dimana saja tempatnya ia selalu diawasi dan di lindunginya, sehingga enggan untuk berbuat kemaksiatan<sup>8</sup> Allah SWT, Berfirman :

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".<sup>9</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, setiap makhluk yang selalu memperhatikan akan ciptaan Allah, maka dia yakin bahwa Allah lah sebagai pencipta dan pengatur seluruh alam semesta ini, Seluruh ekosistem yang terjadi di dunia ini hakikatnya ada sang pengatur yaitu Allah SWT, hakikatnya secara sunnatullah, semua terjadi karena ketentuan Allah SWT, dan semua nya tunduk akan *Taskhir* nya Allah. Dalam Al-Qur'an setiap kali disebut kata *sakhkhara* hampir selalu dimaksudkan untuk menggambarkan bahwa segala ciptaan Allah di langit dan di bumi ditundukkan untuk mengikuti system "sunnatullah" yang telah Allah letakkan, oleh karena seluruh organisme ekosistem yang ada di dunia diatur sesuai ketentuan Allah SWT. Adapun masalah-masalah yang terjadi dalam ekosistem adalah perbuatan makhluk itu sendiri, dalam hal ini manusia sebagai *khalifah fi Ardh*, dengan nafsu kerakusan yang melampaui batas nya manusia lah yang merusak

---

<sup>8</sup> Labib MZ & Maftuh Ahnan "Sammudra Ma'rifat", (Bandung, CV Bintang Pelajar 2001), hlm. 362.

<sup>9</sup> Aplikasi Q-Soft

tatanan ekosistem di dunia ini, padahal Allah SWt melarang makhluknya untuk berbuat melampaui batas :

وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya : dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*<sup>10</sup>

Kaitannya dengan ayat-ayat ekosistem dalam Alquran, maka banyak mufassir yang membahasnya dan juga ada pula yang menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan pendekatan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekosistem, maka penulis ingin mencari tokoh mufassir yang dapat menafsirkan ayat-ayat ekosistem tersebut dengan pendekatan ilmu pengetahuan yang kaitannya dengan ekosistem, dan penulis menemukan dua tokoh yang penafsirannya bercorak ilmi, yaitu Syekh Tanthawi al-Jauhari yang mana dalam penafsirannya lebih berfokus pada ilmu pengetahuan (Sains) untuk memperlihatkan kemukjizatan Alquran dan Achmad Baiquni yang merupakan seorang mufassir kontemporer yang ahli di bidang fisika, ia telah mampu menafsirkan Alquran khususnya ayat-ayat yang berbicara masalah sains. Dengan alasan tersebut maka penulis sangat tertarik membahas penafsiran syekh Thanthawi al-Jauhari dalam kitab tafsir nya Al-Jawahir dan Achmad Baiquni dalam karyanya Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan ekosistem.

Dari paparan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa seluruh ekosistem yang ada pada dunia ini terjadi karena memang ada yang mengaturnya yaitu karena *Sunnatullah*, dengan ayat-ayat *taskhir* pada Alquran tersebut sebagai bukti bahwa Allah lah yang mengatur seluruh tatanan ekosistem ini, adapun masalah-masalah

---

<sup>10</sup> Aplikasi Q-soft

ekosistem yang terjadi dikarenakan karena manusia itu sendiri, dengan demikian penulis tertarik untuk judul penelitian : **“Studi Perbandingan Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim dan Alquran & Ilmu Pengetahuan Kealaman)”**. akan tetapi penulis akan membatasi permasalahan kajian hanya pada ekosistem laut saja

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis deskripsikan diatas, maka penulis kemudian merumuskan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Thanthawi al-Jauhari dan Achmad Baiquni tentang Ayat-ayat Ekosistem pada Alquran
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan Thanthawi al-Jauhari dan Achmad Baiquni tentang Ayat-ayat Ekosistem pada Alquran

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari makalah ini adalah Untuk memaparkan Penafsiran Ekosistem dalam Alquran dengan studi perbandingan antara penafsiran Thanthawi al-Jauhari dan Achmad Baiquni

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah pembendaharaan wawasan dan *khazanah* dalam bidang ilmu Alquran dan tafsir. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini di harapkan menjadi kontribusi analisis bagi para pengkaji Alquran dan tafsir dalam proses penelitian atas Penafsiran Tanthawi al-Jauhari dalam kitab tafsir nya *Al-Jawahir fi Tafsir Alquran* dan Ahcmad Baiquni dalam karyanya Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman tentang ayat ayat yang berkaitan dengan ekosistem

- b. Kandungan isi Alquran yang mengumpulkan berbagai macam petunjuk, diharapkan dan dapat dengan mudah memahami dan diamalkan oleh umat islam, khususnya tentang ayat ayat yang kaitannya dengan ekosistem
- c. Melalui penelitian Penafsiran Thanthawi al-Jauhari dalam kitab tafsir nya *Al-Jawahir fi Tafsir Alquran* dan Achmad Baiquni dalam karyanya Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman tentang ayat ayat ekosistem, diharapkan dapat mengungkapkan makna rumusan yang penulis teliti.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini untuk memecahkan masalah atau persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana yang di ungkapkan di atas, perlu adanya tinjauan pustaka guna mendapat kerangka berpikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil sebagaimana dipaparkan.

Pembahasan yang khusus tentang ayat-ayat ekosistem belum terlalu banyak di bahas akan tetapi masalah-masalah tentang ekologi yang berkaitan langsung dengan penafsiran Alquran dengan berbeda-beda mufassir seringkali di temukan, diantaranya adalah :

Skripsi karya Siti Noor Aini, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010 yang berjudul *Relasi Antara Manusia dengan Kerusakan Alam, Telaah atas Penafsiran Thanthawi al-Jauhari dalam kitab Al-Jawahir fi tafsir al-Qur'an al-Karim*, di dalam skripsi penulis dalam kajiannya memfokuskan terhadap terjadinya kerusakan lingkungan alam, hasil penelitiannya menemukan ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. *Pertama* , kerusakan

lingkungan terjadi di akibatkan oleh alam itu sendiri. *Kedua*, kerusakan lingkungan terjadi karena ulah manusia itu sendiri.<sup>11</sup> Akan tetapi dalam skripsi ini tidak semua memuat ayat-ayat taskhir.

Skripsi karya Hamzah, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015 yang berjudul "*Al-Biah dalam perspektif Al-Qur'an (Studi tafsir tematik)*". Dalam skripsi ini penulis mengungkapkan bahwa hubungan manusia dan lingkungan terbagi menjadi dua bagian, *Pertama*, hubungan harmonis, yaitu berdampingan dan juga membutuhkan sebagai sesama makhluk di dunia ini. *Kedua*, hubungan harmonis yang saling menyayangi serta menghargai eksistensi dan nilai diri masing-masing sebagai sesama makhluk Tuhan.<sup>12</sup> Skripsi ini secara tematik mengklasifikasikan ayat-ayat tentang bi'ah dan tak ada ayat-ayat taskhir.

Skripsi karya Tatik Maisaroh, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Iman Lampung, 2017 dengan judul "*Akhlak Terhadap Liingkungan hidup dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah)*". Dalam skripsi ini penulis mengungkapkan bahwa akhlak yang benar manusia terhadap lingkungan hidup adalah berlaku baik dan adil terhadap lingkungan, tidak membuat kerusakan pada lingkungan yang dapat merusak tatanan ekosistem lingkungan, dan seharusnya manusia sabagai *khalifah fi ardh* harus ikut andil bertanggung jawab terhadap lingkungan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Siti Noor Aini, "Relasi Antara Manusia dengan Kerusakan Alam. Telaah atas Penafsiran Thanthawi Al-Jauhari dalam kitab *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga, 2010).

<sup>12</sup> Hamzah, "*Al-Biah dalam perspektif Al-Qur'an (Studi tafsir tematik)*" Skripsi (Palembang, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015).

<sup>13</sup> Tatik Maisaroh, "*Akhlak Terhadap Liingkungan hidup dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah)*". Skripsi (Lampung, Jurusan Ilmu Alquran & Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Iman, 2017)



Skripsi karya Ubbay Datul Qowiyy, 2017, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul "*Wawasan Al-Qur'an tentang Ayat-ayat Ekologi*". Dalam skripsi ini penulis lebih cenderung akan wawasan tentang ekologi yang kaitannya dalam al-Qur'an, menurut penulis kerusakan alam atau bencana yang terjadi karena ulah manusia yang tidak bertanggung atas lingkungan hidup dan salah satu solusi yang diberikan adalah peran keluarga untuk mendidik manusia agar dapat bertanggung jawab melestarikan lingkungan hidup.<sup>14</sup>

Buku karya Sofyan Anwar Mufid yang berjudul "*Islam dan Ekologi Manusia*". Buku ini mencoba mengungkap tabir ekosistem spiritual sebagai jawaban terhadap ekologi manusia yang selama ini berorientasi pada kajian lingkungan alam secara horizontal. Dia mengkritisi paham agnostisme yang dinilai oleh penulis sebagai paham yang menafikan ekosistem alam dengan pencipta alam itu sendiri sebagai zat yang menata keseimbangan ekologis seluruh tatanan dan dimensi ekosistem alam.<sup>15</sup>

Dari beberapa referensi di atas yang keseluruhan membahas tentang ekologi dan permasalahan-permasalahan yang terjadi, namun tak ada satupun yang secara tematik membahas ayat-ayat ekosistem, maka dengan demikian rencana penelitian penulis adalah **Ekosistem dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Perbandingan Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim dan Alquran & Ilmu Pengetahuan Kealaman)**. kajian ini belum pernah di bahas sebelumnya. Maka dengan ini, rencana penelitian ini layak untuk dikaji lebih lanjut karena belum pernah ada yang membahasnya.

---

<sup>14</sup> Ubbay Datul Qowiyy, "*Wawasan Al-Qur'an tentang Ayat-ayat Ekologi*", Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

<sup>15</sup> Sofyan Anwar Mufid, "*Islam dan Ekologi Manusia*", (Bandung, Penerbit Nuansa 2017), hlm. 5.

## E. Kerangka Teori

Ekosistem merupakan suatu system ekologi tatanan lingkungan hidup baik abiotik dan biotik yang saling timbal balik dan mempengaruhi. Mahluk hidup dan seluruh lingkungan hidup yang ada di dunia ini merupakan komponen-komponen ekosistem yang saling menguntungkan satu sama lain, dengan kata lain ekosistem terjadi karena adanya timbal balik antara manusia dan mahluk hidup lainnya dengan lingkungan alam sekitarnya.

Allah SWT sebagai sang *Khaliq*, yang telah menciptakan seluruh alam semesta dan isinya, merupakan pengatur proses eksistensi terjadinya ekosistem di dunia ini, hal itu di ungkapkan dalam *taskhir* Allah ta'ala dalam alquran. Allah menundukkan seluruh ciptaannya sesuai dengan kehendak nya, dengan demikian ekosistem terjadi sesuai dengan *sunnatullah*, adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi pada ekosistem itu merupakan perbuatan manusia itu sendiri, manusia sebagai *khalifah fi ardh* haruslah bertanggung jawab atas kelestarian seluruh tatanan lingkungan hidup, bukan menjadi perusak, rakus atas lingkungan hidup, manusia kadang hanya ingin enak sendiri tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Langkah awal yang akan di lakukan penulis pada penelitian ini adalah mengemukakan definisi ekosistem dan lingkungan hidup yang merupakan sentral permasalahan yang terjadi menurut para ahli, dan kemudian mengemukakan permasalahan-permasalahan tentang ekosistem dari mulai penyebab dan akibatnya dan

selanjutnya sikap manusia yang seharusnya dalam menghadapi permasalahan ekosistem tersebut.

Langkah yang kedua penulis akan mengumpulkan ayat-ayat ekosistem dalam Alquran. Termasuk di dalamnya ayat-ayat *taskhir* pada Alquran yang berkaitan dengan ekosistem. Alquran menyebutkan kata *taskhir* 18 kali, yaitu dalam surat Al-Araf : 54, Ar-Ra'd(13):2, 4 kali dalam surat Ibrahim(14): 32-33, tiga kali dalam surat An-Nahl(16): 12,14 dan 79, Al-Hajj(22): 37 dan 65, Al-'Ankabut(29): 61, Luqman(31):20 dan 29, Fathir(35): 13, Az-Zumar(39): 5, Az-Zukhruf(43): 13, Al-Jasiyah(45): 12 dan 13. Al-Haaqah : 7. Kemudian menganalisa ayat-ayat tersebut berdasarkan tafsiran Thanthawi Jauhari dalam tafsir *al-Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim* dan Achmad Baiquni dalam karyanya Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman dari perspektif tematik sehingga akan menghasilkan rangkaian kajian tafsir yang memunculkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Kata 'metode' dan 'metodologi' sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata 'metodologi' berasal dari kata Yunani 'methodologia' yang berarti 'teknik' atau 'prosedur'. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (general logic) dan gagasan teoritis (theoretic perspectives) suatu penelitian. Sedangkan kata 'metode' menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). hlm.1.

Adapun penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>17</sup>

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>18</sup>, dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan adalah metode tematik komparatif, yaitu membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan ayat-ayat dalam Alquran yang berkaitan dengan ekosistem pada kedua tafsir yaitu tafsir *al-Jawahir fi Tafsir Alquran Al-Karim* dan buku tafsir *Alquran dan ilmu Pengetahuan Kealaman*. Kemudian dianalisis secara kritis serta mencari sisi persamaan dan perbedaan antara kedua tafsir tersebut. Sehingga mendapatkan kesimpulan yang dapat di pahami oleh peneliti dan khalayak banyak.

## 2. Jenis data

Menurut Kamus Besar Indosensia (KBBI), data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>20</sup> Secara umum data adalah kumpulan informasi yang di peroleh dari suatu pengamatan, dan dapat

---

<sup>17</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008). Hlm. 11.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandug: Alfabeta, 2012). hlm. 2.

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2nd edn (Yogyakarta: Idea Press, 2015).

hlm.133.

<sup>20</sup> KBBI Online

berupa angka, lambang atau sifat. Menurut Webster New World Dictionary, pengertian data adalah things known or assumed yang berarti data merupakan suatu yang di ketahui atau dianggap, di ketahui artinya yang sudah terjadi yaitu berupa fakta atau bukti. Data bisa di definisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari suatu pengamatan (observasi) terhadap suatu objek, data yang baik merupakan data yang dapat dipercaya kebenarannya, tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau dapat memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh.

Jenis-jenis data dapat dikategorikan berdasarkan sifat data, sumber data, cara memperoleh dan mengumpulkan data. Adapun jenis data berdasarkan sifat dari data tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Data Kualitatif : Yaitu penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>21</sup> Data kualitatif tidak berbentuk angka yang di hasilkan dari hasil rekaman, pengamatan, observasi, wawancara atau bahan tertulis, dan data kualitatif ini di peroleh dengan menggunakan proses analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung.
- b. Data Kuantitatif : yaitu data yang berbentuk angka yang di peroleh dari perhitungan data kualitatif.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif, yaitu dengan menganalisis secara mendalam terhadap bahan tertulis

### 3. Sumber Data

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandug: Alfabeta, 2012). hlm. 9.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang di peroleh oleh peneliti baik dari hasil wawancara, kuisioner, studi kasus ataupun buku atau karya yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah di bagi menjadi dua yakni ( *primer* dan *sekunder* )

a. Data Primer ( sumber data pokok )

Data Primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data, atau bisa dikatakan sebagai sumber yang paling pokok dalam suatu penelitian.<sup>23</sup> Adapun dalam penelitian ini yang di maksud data primer adalah penafsiran Thanthawi Jauhari dalam tafsir al-*Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim* dan Achmad Baiquni dalam karyanya *Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. dua Kitab ini adalah tumpuan utama dalam penelitian penulis.

b. Data sekunder ( sumber data pendukung )

Data sekunder adalah sumber data pendukung data primer yang diperoleh dari buku-buku, media cetak, internet, jurnal dan lain-lain. Adapun data sekunder dalam penelitian yang dimaksud adalah kitab, buku- buku, jurnal, Karya tulis ilmiah dan situs web yang sesuai dengan Rumusan Masalah yang akan di kaji.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah *library research* (studi kepustakaan) yaitu penelitian yang bersumber pada bahan bacaan yang di temukan, kemudian di lakukan dengan cara penelaahan naskah yang berhubungan dengan permasalahan yang

---

<sup>23</sup> Ira Hoirot Hisan, 'Ayat Kaunyah Dalam Juz 30 (Studi Komparatif Tafsir Al-Jawahir Karya Thanthawi Jauhari Dan Tafsir Salman ITB Karya Tim Salman ITB) Skripssi (Bandung Jurusan Ilmu Alquran & Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2018). hlm 9.

diteliti.<sup>24</sup> Maka dalam pengumpulan data akan di bagi menjadi dua sumber: pertama ; sumber data primer yaitu adalah kitab tafsir Thanthawi Jauhari dalam tafsir *al-Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim* dan Achmad Baiquni dalam karyanya *Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. data ini merupakan tumpuan utama penulis dalam mencari penafsiran dari ayat-ayat ekosistem dalam Alquran. Kemudian Alquran dan terjemahnya yaitu ayat ayat yang berbicara tentang ekosistem, kitab kitab tafsir , kitab kitab *asbabun nuzul*. Kedua, sumber data sekunder yaitu buku buku ataupun tulisan yang berkaitan dengan pembahasan. Setelah dua sumber tersebut terkumpul, maka langkah pertama adalah mengumpulkan ayat-ayat ekosistem kemudian di kategorikan ayat-ayat ekosistem tersebut yang sesuai batasan penelitian, yaitu tentang ekosistem laut, langkah kedua menganalisis penafsiran-penafsiran dari Thanthawi Jauhari dalam tafsirnya *al-Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim* dan Achmad Baiquni dalam karyanya *Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Langkah selanjutnya mengkomparasikan kedua penafsiran Thanthawi Jauhari dan Achmad Baiquni terhadap ayat-ayat Alquran yang kaitannya dengan ekosistem laut, dan mencari letak persamaan dan perbedaan antara kedua tafsir tersebut.

#### 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

---

<sup>24</sup> Cik Hasan Bisiri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT Raja Grasifindo Persada, 2003). hlm 56.

akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup>

Adapun teknik analisis data yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, selanjutnya data tersebut disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik content analysis (analisa isi) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam isi suatu informasi tertulis atau tercetak dengan pendekatan studi perbandingan (komparatif), yaitu langkah-langkah dengan menghimpunkan ayat-ayat Alquran yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab-sebab turunnya ayat tersebut. Dan selanjutnya menganalisis persamaan dan perbedaan antara dua tafsir. Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan (analisi) secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian dan agar masalah yang di teliti dapat dianalisis seacara mendetail dan tajam. Maka penulisan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** ; Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka berpikir, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Dalam bab ini memuat kajian tinjauan pustaka tentang pengertian ekosistem, macam-macam ekosistem, ekosistem laut dan pengaruh nya terhadap manusia,

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandug: Alfabeta, 2012). hlm. 89.



kerusakan-kerusakan ekosistem laut, dan ayat-ayat taskhir yang berkaitan dengan ekosistem laut

**BAB III:** Dalam bab ini memuat tentang metodologi penelitian, langkah-langkah penelitian dan sumber penelitian

**BAB IV :** Analisis perbandingan terhadap penafsiran Thanthawi Jauhari dalam tafsir *al-Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim* dan Achmad Baiquni dalam karyanya Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman tentang ayat-ayat ekosistem.

**BAB V :** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

